

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia era globalisasi saat ini sangatlah dituntut untuk dapat mengetahui apa yang terjadi di dalam diri maupun tidak, karna setiap individu dituntut untuk dapat memperkaya diri dengan pengetahuan yang ada seperti membaca karena dalam membaca maka setiap individu tersebut dapat mengetahui semua yang terjadi dan yang akan dilaksanakan.

Perubahan itu terjadi melalui rangsangan yang menimbulkan pengetahuan lebih banyak lagi. Salah satunya yaitu adalah mereka dapat membaca dan mengetahui yang terjadi setiap manusia kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan segala sesuatu yang dianggapnya akan dapat memberikan kesenangan. Berpangkal dari perasaan ini maka akan timbul minat untuk, mengembangkan diri sekaligus mempertahankan sesuatu informasi yang bernilai dan bermanfaat pada kehidupannya.

Demikian halnya dengan membaca setelah membaca dapat dinikmati akan muncul kecenderungan seseorang untuk mengembangkan lebih lanjut atau paling tidak mendorong timbulnya minat tetap mempertahankan kesenangan yang telah dicapai. Minat siswa tertarik akan sesuatu yang dibutuhkan sesuatu yang dipelajari bermakna bagi dirinya. Pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam

prestasi belajarnya. Sejalan dengan kemajuan teknologi, banyak orang yang mengabaikan pentingnya membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Rahim 2007:2). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis) (Haryadi 2007:4). Kegiatan membaca dapat dilakukan oleh siswa diberbagai tempat termasuk di dalam perpustakaan.

Hal-hal yang menghambat fungsi perpustakaan sekolah perjalanan perpustakaan sekolah tidaklah semulus yang diharapkan. Ada beberapa hal yang sering menghambat fungsi perpustakaan sekolah.

Pertama, terbatasnya ruang perpustakaan di samping letaknya yang kurang strategis. Banyak perpustakaan yang hanya menempati ruang sempit, dengan tanpa memperhatikan kesehatan dan kenyamanan. Kesadaran dari pihak sekolah sebagai penyelenggara sangatlah kurang. Perpustakaan hanyalah untuk menyimpan koleksi bahan pustaka saja. Tetapi kurang dimanfaatkan selagi ada terjanggal tempat untuk membaca.

Pengunjung tidak merasa nyaman membaca buku di perpustakaan, sehingga perpustakaan dipandang sebagai tempat yang kurang bermanfaat. Dengan melihat keadaan di atas sepertinya pihak sekolah kurang menyadari tentang pentingnya perpustakaan. Keberadaan perpustakaan hanyalah untuk pelengkap saja.

Kedua, keterbatasan koleksi pustaka, baik dalam hal jumlah, variasi judul maupun kualitasnya. Keberadaan koleksi pustaka yang bermutu dan bervariasi sangatlah penting. Dengan banyaknya variasi bahan pustaka, anak akan semakin termotivasi di perpustakaan, dengan mereka membaca di perpustakaan dapat tumbuh dengan baik sehingga ilmu pengetahuan siswa dapat berkembang yang dimiliki siswa dapat membantu anak dalam memahami pelajaran-pelajaran lainnya.

Mengingat kemampuan membaca dasar yang sangat berpengaruh dalam belajar. Peran guru sangatlah penting, peran guru sebagai pengajar mencakup pula peran sebagai a) penyampai/penyaji bahan pelajaran, b) memilih dan menyaring bahan pelajaran, c) yang memahami dan tujuan pendidikan, d) pengelola bahan pelajaran, e) ahli metodologi pembelajaran, f) ahli dalam bidang studi yang diajarkan, g) evaluator atau penilai, h) memberikan motifator atau dorongan, i) fasilitator, j) teladan bagi siswa-siswanya.

Guru harus menugaskan siswa membaca buku-buku atau materi yang ada hubungannya dengan mata pelajaran dan setiap siswa dianjurkan memceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Jumlah atau koleksi perpustakaan terhadap perkembangan sangatlah mendukung dan ilmu pengetahuan. Namun, untuk mengadakan bahan pustaka yang banyak dan bervariasi dibutuhkan dana yang sangat besar, mengingat harga bahan pustaka biasanya mahal, lebih-lebih jika bahan pustaka tersebut bermutu. Namun, dari pihak sekolah sendiri sering kurang berusaha untuk menambah koleksi bahan pustaka, dengan alasan utama adalah

mahalnya harga bahan pustaka. Padahal, anggaran untuk belanja bahan pustaka setiap tahunnya selalu ada, namun jumlah bahan pustaka tidak pernah bertambah.

Ketiga, terbatasnya jumlah petugas perpustakaan (pustakawan). Banyak perpustakaan sekolah yang tidak ada petugasnya, atau hanya tugas sambilan. Maksudnya, mereka bukan petugas yang hanya mengurus perpustakaan saja, sehingga sering tugas di perpustakaan jadi dikesampingkan dan perpustakaan dianggap kurang bermanfaat. Lebih-lebih bertugas di perpustakaan adalah pekerjaan yang sangat menjenuhkan, baik dalam hal pelayanan pengunjung maupun perawatan bahan pustaka yang ada, sehingga dibutuhkan suatu kesabaran yang tinggi.

Membacakan cerita untuk anak, menjadi anggota perpustakaan dan menambah koleksi buku bacaan semuanya merupakan cara yang baik untuk memupuk minat membaca seorang anak untuk mencapai tujuan membaca yang baik maka barang yang mengunjung akan membuat anak terdorong untuk membaca. Salah satu pilihanya adalah buku-buku yang menarik untuk anak-anak, seperti buku bergambar atau dengan warna-warna yang menarik

Perhatian mengajak anak ke perpustakaan. Di tempat ini anak akan memiliki pilihan buku yang lebih banyak, sehinga penerapan teknologi informasi secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan citra dan kinerja sebuah perpustakaan apabila penerapannya benar dan tepat. Namun karena sistem teknologi informasi tersebut cepat sekali mengalami perubahan dan memerlukan biaya yang relatif mahal. Maka jika perpustakaan ingin mengadaptasi dan menggunakan sistem tersebut. Semestinya mempersiapkan segala sesuatunya,

agar dapat menyesuaikan dan mengaplikasikannya dengan baik, dan tidak menghadapi hambatan. Dengan kata lain, aplikasi teknologi informasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

Sekarang ini, perpustakaan yang masih dikelola secara manual hanya cocok untuk perpustakaan yang kecil baik dalam koleksi, tenaga, maupun pemakai, sementara perpustakaan yang aset dan kegiatannya relatif besar dan tersedia sarana yang memadai, sudah saatnya untuk memulai menggunakan teknologi informasi tersebut mendorong anak untuk ikut serta membaca. Menghabiskan waktu untuk membaca membantu mempercepat proses perluasan layanan, memperbanyak koleksi, khususnya yang berbentuk elektronik digital, memperluas akses informasi, dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peran guru dalam memanfaatkan sarana perpustakaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sarana perpustakaan merupakan salah satu objek yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk kepentingan membaca dan meningkatkan kreatif siswa. Dengan membaca siswa memperoleh informasi yang dapat membantu wawasan berpikir anak. Berdasarkan penjelasan ini dibutuhkan suatu proses belajar mengajar di dalam kelas untuk dapat memfungsikan perpustakaan sebagai tempat yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang baik.

Untuk itu bagaimana seorang guru memanfaatkan sarana perpustakaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Yang hasilnya itu guru sendiri mengajar memerlukan keterampilan dan kemampuan yang dipengaruhi oleh komponen-komponen yang dalam pelaksanaannya diperlukan variasi untuk menjadi suatu

profil yang unik. Untuk itu mengajar dipandang sebagai perbuatan yang mengundang unsur ilmu teknologi, seni, nilai.

Berbicara tentang hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas IV, V, VI, SDN 60 Kota Timur Kota Gorontalo pada kenyataannya nilai yang diperoleh siswa pada ulangan semester ganjil belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya kelas IV,V,VI karena siswa kurang mampu memfungsikan tempat dan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar yaitu perpustakaan.

Dilihat dari perpustakaan sebagai fasilitas sekolah yang ada di SDN 60 Kota Timur Kota Gorontalo masih banyak siswa yang kurang mengunjungi perpustakaan dilihat dalam seminggu yang mengunjungi perpustakaan hanya.20 orang siswa. Sementara dalam sebulan hanya ada10 orang siswa. Dengan paling banyak tujuan siswa hanya sekedar mengunjungi saja, dan membaca dan sehingga bisa dikatakan perpustakaan hanya suatu ruangan yang penuh dengan buku-buku, yang memiliki petugas dan pengurunya saja.

Tanpa disadari oleh siswa maupun guru untuk memfungsikannya sebagai salah satu tempat fasilitas belajar siswa dan sumber untuk mendapatkan informasi yang penting. Sementara dilihat dari fungsi perpustakaan sekolah menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No 0103/0/191, tanggal 11 maret 1981, mempunyai fungsi:

- a. Pusat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah.
- b. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreatifitas dan imajinasinya.
- c. Pusat membaca buku yang bersifat reaktif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan)

Dilihat berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penulis yakin dengan peran guru dalam memanfaatkan sarana perpustakaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas IV, V, VI.

Oleh karenanya penulis sangat tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Memanfaatkan Sarana Perpustakaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah SDN 60 Kota Timur Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian dapat memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang di temui di lapangan dalam proses belajar mengajar, untuk itu permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1. Kurangnya peran guru dalam memanfaatkan sarana perpustakaan 2. Kurangnya motivasi siswa masuk didalam perpustakaan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana peran guru dalam memanfaatkan sarana perpustakaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas IV,V,VI di SDN 60 Kota Timur Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran guru dalam memanfaatkan sarana perpustakaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas IV,V,VI, SDN 60 Kota Timur Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk:

- a. Bagi guru, penelitian ini dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Bagi siswa, agar dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pemanfaatan perpustakaan dan hubungannya dengan hasil belajar sehingga memahami dan mengerti pentingnya perpustakaan dan pada akhirnya tumbuh kesadaran pada diri siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dengan baik.
- c. Bagi peneliti, peneliti mendapatkan pengalaman yang sangat baik untuk diri sendiri, dan diajukan sebagai prasyarat mengikuti ujian skripsi